



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level  
**4**

# Sindiwe DAN KUNANG-KUNANG



Penulis: **Cherene Pienaar**  
Ilustrator: **Aurelia Paulina,**  
**Gigana Swastiwitrantra**



**PRATHAM  
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand





# Sindiwe DAN KUNANG-KUNANG

Penulis:

**Cherene Pienaar**

Ilustrator:

**Aurelia Paulina, Gigana Swastiwitrantra**

Penerjemah:

**Anindya Prima Pangestika**

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
2021**

## **Sindiwe dan Kunang-Kunang**

Penulis : Cherene Pienaar  
Ilustrator : Aurelia Paulina  
Penerjemah : Anindya Prima Pangestika  
Penelaah : 1. Farah Rachmat  
2. Emma L.M. Nababan  
3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz  
Muh. Abdul Khak  
Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan  
Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari  
Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar  
2. Yolanda Putri Novytsari  
3. Choris Wahyuni  
4. Larasati  
5. Putriasari  
6. Ali Amril  
7. Dzulqornain Ramadiansyah  
8. Hardina Artating  
9. Dyah Retno Murti  
10. Vianinda Pratamasari  
11. Chusna Amalia  
12. Susani Muhamad Hatta  
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi  
14. Kity Karenisa  
15. Ni Putu Ayu Widari

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Sambutan**  
**Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021  
Salam kami,

E. Aminudin Aziz



# Sindiwe DAN KUNANG-KUNANG



Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Suatu hari, lahirlah  
seorang bayi cerdas  
di Gungululu,  
Tanjung Timur.



Namanya Sindiwe Magona.  
Dia adalah anak tertua dari delapan  
bersaudara.





Setiap malam, neneknya menceritakan cerita-cerita fantasi tentang ogre dan raksasa, hewan-hewan di hutan, makhluk-makhluk buas, dan makhluk-makhluk kecil di padang rumput. Sindiwe sangat menyukainya.

Sindiwe senang bersekolah dan bercita-cita ingin menjadi guru.

TERPUJILAH, PANJANG UMUR!  
SEMOGA NENEK MOYANG  
MEMBERKATIMU!



Ketika Sindiwe tumbuh menjadi remaja, keluarganya mengadakan upacara perayaan.

Dia dipakaikan benda spesial dan seorang tetua menyanyikan lagu pujian untuknya.



Sindiwe belajar menjadi guru. Dia sangat senang mengajar di sekolah pertamanya.

Namun, tidak banyak sekolah untuk anak-anak berkulit hitam dan mereka tidak punya meja-meja atau buku-buku untuk menulis.

Hal itu membuat Sindiwe merasa ketakutan.

Bagaimana dia bisa menjadi guru yang baik jika murid- muridnya tidak bisa duduk?





Dia berhenti mengajar dan bekerja sebagai tukang bersih-bersih.

Dia bekerja di empat rumah yang berbeda. Terkadang orang-orang memperlakukannya buruk dan Sindiwe tidak bahagia.

Sepanjang waktu Sindiwe terus belajar. Kerja kerasnya akhirnya terbayar!

Dia mendapat beasiswa belajar di satu universitas di New York. Dia dan tiga anaknya yang masih kecil berkemas dan terbang menuju Amerika.





Di New York, Sindiwe belajar untuk menjadi pekerja sosial.

Dia ingin membantu keluarga lain agar mempunyai hidup yang lebih baik.

Setelah lulus, Perserikatan Bangsa-Bangsa memberinya pekerjaan. Sebagian besar negara-negara di dunia berkumpul di Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk membahas permasalahan negara mereka.



Sindiwe memperkenalkan Afrika Selatan pada dunia dan bagaimana sulitnya tinggal di sana bagi orang-orang kulit hitam. Orang-orang di Perserikatan Bangsa-Bangsa tertarik mendengar cerita Sindiwe.

Mereka ingin mengetahui lebih banyak tentang orang-orang Afrika Selatan. Mungkin, bersama-sama, mereka dapat membantu mengubah Afrika Selatan.





Dia bekerja di Perserikatan Bangsa-Bangsa selama 20 tahun hingga anak-anaknya dewasa.

Akan tetapi, Sindiwe merindukan negara tempatnya lahir. Dia ingin menceritakan kisahnya pada orang-orang di tanah kelahirannya.



Dia pun berkemas,  
menaiki pesawat, dan  
terbang menuju Kota  
Cape Town.

Kecintaan Sindiwe  
pada buku dan cerita  
membantunya menulis  
berbagai buku.





Anak-anak hingga orang dewasa suka  
membaca ceritanya.

Banyak orang memangginya Nomabali  
karena ia selalu menulis, berkisah,  
dan membaca cerita.



**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



**PRATHAM  
BOOKS**

**A Book in Every Child's Hand**

Cerita: *Sindiwe and the* ditulis oleh Cherene Pienaar.  
© Book Dash, 2014. Beberapa hak cipta dilindungi dalam  
peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC  
menggunakan izin 4.0.

Kredit Lainnya:  
*Sindiwe and the*  
oleh BookDash.

telah dipublikasikan di StoryWeaver









MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

# Sindiwe dan Kunang-Kunang

Ada seorang anak perempuan yang bernama Sindiwe Magona. Dia menyukai cerita. Di malam hari, neneknya menceritakan cerita-cerita fantasi tentang ogre dan raksasa, hewan-hewan di hutan dan makhluk-makhluk kecil di padang rumput. Sindiwe sangat menyukainya. Lihatlah bagaimana ia menjalani petualangannya sendiri dan bepergian lintas samudera untuk mengubah dunia dengan ceritanya.

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)  
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810  
Telepon (021) 29099245, 29099247  
Laman: [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id)

